



Korelasi Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi

Dewi Silitonga¹, Friska Sinaga², Lidwina Triastuti Listianingsih³
Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKes Santo Borromeus¹
Staf Dosen Keperawatan STIKes Santo Borromeus²
Staf Dosen Keperawatan STIKes Santo Borromeus³
Email : dsilitongaaa@gmail.com

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1587-1596.2022>

ABSTRAK

COVID-19 merupakan virus baru yang masih terus dipelajari oleh para ahli. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering dan paling lama kontak dengan pasien di Rumah Sakit. Pada penelitian sebelumnya diketahui tingkat pengetahuan petugas kesehatan tentang COVID-19 berada pada tingkat menengah, dan terdapat 65,6% tenaga kesehatan memiliki gejala kecemasan sedang dan berat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di salah satu rumah sakit swasta Bandung dengan jumlah responden sebanyak 296 orang perawat. Cara pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Uji korelasi tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan perawat menggunakan uji *korelasi Spearman rho* memiliki *p value* 0.054. Rata-rata tingkat pengetahuan perawat sebesar 11,93, mendekati skor maksimal 13, rata-rata tingkat kecemasan perawat sebesar 21,22 mendekati nilai maksimal yaitu 36. Kesimpulan: tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi. Saran: perlu dilakukannya konseling pada perawat yang mengalami kecemasan untuk mengurangi tingkat kecemasan.

Kata Kunci : pengetahuan, kecemasan, COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI, 2019). Menurut PERMENHAN RI NO. 40 Tahun 2014, pandemi adalah wabah penyakit menular yang berjangkit serempak meliputi dan melintasi batas wilayah geografis antar beberapa dan banyak negara. Dengan kata lain pandemi adalah suatu penyakit baru yang menyebar dengan cepat pada banyak negara. Hal sesuai dengan keadaan dunia saat ini yang sedang menghadapi pandemi COVID-19.

Berdasarkan data dari WHO terdapat 106.145 kasus konfirmasi covid-19 secara global per tanggal 23 Mei 2020, dengan kenaikan per hari 14.718 kasus (16,1%) dan terdapat 4.657 kasus kematian, dengan kenaikan 230 kasus (5,2%). Di Indonesia sendiri terdapat penambahan jumlah kasus sebesar 949 kasus konfirmasi pada tanggal 23 Mei 2020 dengan kenaikan 315 kasus (49,68%), dan 25 kasus kematian, dan terdapat



penurunan 23 kasus kematian (47,92%) (WHO, 2020). Hal ini menandakan virulensi virus corona sangat tinggi. Sehingga Rumah Sakit mengalami lonjakan pasien.

Berdasarkan data dari Pusicov Bandung pada tanggal 23 Mei 2020 terdapat 2042 total kasus COVID-19 di Jawa Barat, sedangkan di Kota Bandung terdapat 3 01 total kasus COVID-19 pada tanggal yang sama. Artinya Kota Bandung memiliki 14.74% kasus positif COVID-19 dari keseluruhan pasien COVID-19 di Jawa Barat (Pusicov, 2020)

Agar proses pelayanan dapat terlaksana dengan baik, setiap petugas kesehatan perlu mengetahui informasi-informasi tentang COVID-19, setidaknya pengetahuan tentang manifestasi klinis, cara penularan, pencegahan dan pengendalian COVID-19. Dengan pengetahuan yang baik, petugas kesehatan dapat melakukan proses pelayanan dengan baik dan benar sesuai SOP, sehingga aman bagi dirinya dan juga orang lain di sekitarnya, termasuk pasien, pengunjung, dan keluarga.

Pada masa sekarang ini, di mana informasi bisa didapatkan dengan mudah ternyata tidak menjamin tenaga kesehatan memiliki cukup pengetahuan tentang COVID-19. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hadi J. Al Sulayyim (2020) tentang *An Assessment of Healthcare Workers Knowledge about COVID-19*. Dari hasil penelitiannya ditemukan data dari 451 petugas kesehatan yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut, rata-rata skor pengetahuan keseluruhan adalah 67%. Pada penelitian ini pengetahuan yang diteliti antara lain tentang mengidentifikasi gejala dengan benar, cara penularan, masa inkubasi, cara pencegahan infeksi, COVID-19 tidak sama dengan MERS-CoV dan ketersediaan vaksin untuk melawan COVID-19. Di antara semuanya, pengetahuan yang paling rendah adalah tentang cara penularan (rata-rata skor 78,5%) dan bahwa COVID-19 tidak sama dengan MERS-CoV (rata-rata skor 74,3%). Namun, petugas kesehatan dalam penelitian tersebut cenderung tidak mengidentifikasi sumber COVID-19 ketika ditemukan di China (22,5%), tingkat kematian (44,6%), dan adanya pengobatan (32,1%). Temuan penelitian ini menunjukkan pengetahuan petugas kesehatan tingkat menengah tentang COVID-19.

Pengetahuan minimal harus sampai pada tahap memahami, agar tidak membuat penerima informasi membentuk opini yang salah dari informasi tersebut, sehingga menyebabkan timbulnya respon negatif seperti munculnya rasa cemas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartoyo, B. (2010) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Flu Burung di Ruang EID dan ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang, diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung di ruang EID dan ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden yang berpengetahuan tinggi 16,7%, berpengetahuan sedang 83,3%. Sedang hasil tingkat kecemasan, yang tidak cemas 63,3%, cemas ringan 30%, cemas sedang 6,7%. Hasil uji hipotesis *chi square* dengan taraf signifikansi (α) yang diambil sebesar 5 % maka nilai korelasi antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung menunjukkan korelasi positif yaitu 0,007.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di salah satu rumah sakit swasta Bandung, diketahui dari jumlah total 566 orang perawat di RS Swasta Bandung, yang sudah mengikuti *inhouse training* oleh tim KPPI tentang COVID-19 berjumlah 393 orang (69.43%). Sebagian besar yang mengikuti *inhouse training* adalah perawat yang akan



berdinasi di ruang isolasi COVID. Sisanya mendapatkan informasi tentang saat *briefing* ruangan melalui kepala bagian.

Beberapa perawat pada saat studi pendahuluan mengatakan bahwa tidak masalah nongkrong di cafe bersama teman-teman asalkan memakai masker. Ada juga yang mengatakan virus COVID-19, sama halnya dengan influenza. Mereka juga mengatakan tidak masalah jika tidak memakai sarung tangan saat merawat pasien, apabila sedang tidak melakukan tindakan invasif.

Kecemasan merupakan suatu reaksi yang wajar bila seseorang berada dalam situasi tertekan atau terancam. Steven Schwartz, S (2000: 139) mengemukakan kecemasan berasal dari kata Latin *anxius*, yang berarti penyempitan atau pengecilan. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Menurut Gail W. Stuart (2006: 144) ansietas / kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Sehingga dapat disimpulkan kecemasan adalah rasa takut atau khawatir terhadap sesuatu yang belum jelas akan mengancam di masa depan.

Selain itu perawat banyak membaca dan mendengar berita tentang COVID-19 yang membuat mereka semakin merasa tidak nyaman. Ditambah lagi dengan adanya petugas kesehatan yang terkonfirmasi COVID-19. Dari data yang didapatkan dari studi pendahuluan diketahui 7 dari 12 (58%) karyawan yang terinfeksi COVID-19 adalah perawat. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kekhawatiran perawat, yang tergambar dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti.

Pada studi pendahuluan di salah satu ruang rawat inap rumah sakit swasta Bandung, didapati seluruh perawat yang berdinasi di ruangan tersebut mengatakan khawatir dengan virus COVID-19. Mereka khawatir akan tertular COVID-19, melihat sudah ada beberapa rekan kerja yang terinfeksi virus COVID-19. Mereka mempertanyakan apakah cukup aman hanya dengan memakai masker bedah biasa. Selain itu juga mereka memikirkan keluarga mereka di rumah, mereka takut membawa virus COVID-19 ke rumah, dan menularkan ke keluarga mereka. Beberapa di antara mereka mengatakan merasa berdebar-debar, sakit perut saat mengetahui pasien yang mereka rawat diduga COVID-19.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Taghizadeh, F., Hassannia, L., Moosazadeh, M., Zarghami, M., Taghizadeh, H., Dooki, A. F., ... & Hedayatizadeh-Omran, A. (2020) tentang *Anxiety and Depression in Health Workers and General Population During COVID-19 Epidemic in IRAN*, diketahui dari 2.045 peserta, 1136 (65,6%) dianggap memiliki gejala kecemasan sedang dan berat, dan 865 (42,3%) memiliki gejala depresi sedang dan berat. Prevalensi kecemasan pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki, prevalensi kecemasan dan depresi secara signifikan lebih tinggi pada dokter dan perawat dibandingkan dengan pekerjaan lain. Selain itu, prevalensi gejala kecemasan pada kelompok yang kemungkinan terinfeksi COVID-19 lebih tinggi dibandingkan pada kelompok yang tidak terinfeksi COVID-19

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “Korelasi Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan Perawat pada Masa Pandemi”.



METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Swasta Bandung, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Pada penelitian ini sampel diambil dari seluruh perawat yang bertugas di ruang pelayanan, kecuali ruang OK/kamar operasi dan ruang *cathlab* rumah sakit swasta Bandung. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang memuat instrumen tingkat pengetahuan dan instrumen tingkat kecemasan menggunakan *COVID-19 Anxiety Syndrome Scale (C-19ASS)*.

Hipotesa dalam penelitian ini adalah: H₀ berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan perawat, H_a berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan perawat. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitas yang dilakukan kepada 40 perawat. Uji validitas menggunakan *pearson product-moment*, dengan r_{tabel} dengan $df=n-2$ sebesar 0,374. Seluruh item instrumen tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ sehingga seluruh item dapat digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*, secara keseluruhan uji konsistensi dan keandalan atas skor jawaban instrumen untuk instrumen tingkat pengetahuan sebesar 0,817 dan instrumen tingkat kecemasan sebesar 0,770 maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen yang diteliti reliabel.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *spearman rho* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Apabila $p\ value \leq 0,05$ maka H₀ ditolak atau ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan, jika $p\ value > 0,05$ maka H₀ diterima atau tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19 dan tingkat kecemasan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
Laki-laki	32	10.8
Perempuan	264	89.2
Total	296	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden (89.2%) adalah perempuan.

Tabel 2 Usia Responden

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Dev.</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
33,60	12,00	8,147	22	57

Tabel 2 menunjukkan rata-rata usia responden adalah 33,60 tahun, dengan standar deviasi 8,147.



Tabel 3 Pendidikan Responden

Pendidikan	<i>f</i>	%
D3	172	58.1
S1	124	41.9
Total	296	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (58.1%) memiliki pendidikan D3.

Tabel 4 Usia Responden

Usia	<i>f</i>	%
<5 tahun	77	26.0
5 – 10 tahun	79	26.7
11 – 15 tahun	52	17.6
15 – 20 tahun	27	9.1
21 - 25 tahun	34	11.5
>25 tahun	27	9.1
Total	296	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden (26.7%) memiliki masa kerja 5-10 tahun.

Tabel 5 Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang COVID-19

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Dev.</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
11,93	12,00	1,180	7	13

Tabel 5 menunjukkan rata-rata pengetahuan perawat 11,93, mendekati skor maksimal 13.

Tabel 6 Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Dev.</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
21,22	21,00	7,804	0	36

Tabel 6 menunjukkan rata-rata kecemasan perawat 21,22 mendekati nilai maksimal yaitu 36.

Tabel 7 Uji Korelasi

<i>Spearman's rho</i>	Kecemasan	
Pengetahuan	<i>r</i>	0,112
	p value	0,054
	N	296



Tabel 7 menunjukkan uji korelasi dengan menggunakan *Spearman rank* menunjukkan p value sebesar 0,054 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi.

PEMBAHASAN

Pada tabel 4.1, diketahui rata-rata tingkat pengetahuan perawat adalah 11,93, dimana angka tersebut mendekati nilai tertinggi yaitu 13. Hal bisa disebabkan oleh tingkat pendidikan perawat D3 dan S1 yang hampir seimbang. Ini sejalan dengan penelitian dari Nursalam, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin kurang tingkat pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011). Selain itu, rumah sakit tempat penelitian ini dilakukan sering melakukan *inhouse training* salah satunya tentang COVID-19. Dengan dilakukannya *inhouse training* maka informasi-informasi terbaru terkait COVID-19 dapat sampai kepada perawat, sehingga akan meningkatkan tingkat pengetahuan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iswara, R. A. F. W. (2020) pada penelitiannya tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Pengetahuan Petugas Kamar Jenazah tentang COVID-19 pada Jenazah. Dari hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maupun keikutsertaan dalam pelatihan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan.

Pada tabel 6, didapati rata-rata tingkat kecemasan responden adalah 21,22, angka tersebut mendekati angka kecemasan tertinggi yaitu 36. Stres dan kecemasan adalah reaksi terhadap situasi yang mengancam dan tak terduga seperti dalam wabah pandemi corona virus. Petugas kesehatan adalah yang paling rentan terhadap hal tersebut karena perawat adalah yang paling sering dan paling lama kontak dengan pasien.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, beberapa hal dapat memicu munculnya kecemasan, perasaan tidak aman, takut tertular dan takut menularkan kepada keluarga, dan lain-lain. Hal tersebut tergambar dalam munculnya pernyataan dari perawat yang mengungkapkan kekhawatiran mereka. Mereka mengatakan khawatir akan tertular COVID-19, melihat sudah ada beberapa rekan kerja yang terinfeksi virus COVID-19. Mereka mempertanyakan apakah cukup aman hanya dengan memakai masker bedah biasa. Selain itu juga mereka memikirkan keluarga mereka di rumah, mereka takut membawa virus COVID-19 ke rumah, dan menularkan ke keluarga mereka.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020) tentang Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan, diketahui faktor risiko yang dapat menyebabkan kecemasan antara lain peningkatan paparan, perasaan tidak didukung, kekhawatiran tentang kesehatan pribadi, takut membawa infeksi dan menularkannya kepada anggota keluarga atau orang lain, diisolasi, perasaan tidak pasti, *stigmatisasi* sosial, beban kerja yang berlebihan, dan merasa tidak aman ketika memberikan layanan perawatan dan kesehatan pada pasien COVID-19.

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan perawat rata-rata 11,93, mendekati skor maksimal 13, meskipun pengetahuan perawat cukup tinggi, namun virus COVID-19 merupakan penyakit baru yang masih berubah-ubah perkembangannya. Baik



dalam hal terapi, tanda gejala, bahkan vaksinasinya. Sehingga meskipun pengetahuan perawat saat dilakukan penelitian cukup tinggi, rata-rata tingkat kecemasan perawat 21,22 mendekati nilai maximal yaitu 36 atau cukup tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020) yang menyatakan adanya dampak gangguan psikologis pada tenaga kesehatan akibat karakteristik penyakit dari pandemi COVID-19, meningkatkan suasana kewaspadaan dan ketidakpastian umum, terutama di kalangan profesional kesehatan, karena berbagai penyebab seperti penyebaran dan penularan cepat COVID-19, keparahan gejala yang ditimbulkannya dalam suatu segmen, orang yang terinfeksi, kematian di kalangan profesional kesehatan.

Berdasarkan penelitian dari Juni Hartati, J. H. (2019) diketahui terdapat hubungan dari pengetahuan dengan *Self Efficacy*, semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi *self efficacy* seseorang. *Self Efficacy* sebagai penentu bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku (Bandura, 1994:2). *Self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, I. (2020), diketahui terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan. Sehingga kemungkinan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan perawat pada penelitian ini, dikarenakan pengaruh dari *self efficacy* perawat tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tingkat *self efficacy* perawat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul Korelasi Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan Perawat pada Masa Pandemi adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat pengetahuan perawat sebesar 11,93, mendekati skor maximal 13.
2. Rata-rata tingkat kecemasan perawat sebesar 21,22 mendekati nilai maximal yaitu 36
3. Uji korelasi tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan perawat memiliki *p value* 0.054 yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Perlu dilakukannya pendekatan secara psikologis untuk mengurangi tingkat kecemasan perawat dan memberikan rasa aman dan nyaman. Misalnya dengan dilakukan konseling pada perawat yang mengalami kecemasan, adanya kegiatan penguatan pada perawat-perawat secara berkala.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan meninjau dari berbagai faktor/variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini, khususnya menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan perawat pada masa pandemi. Atau dengan melakukan penelitian secara kualitatif agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Sulayyim, H. J., Al-Noaemi, M. C., Rajab, S. M., Daghiri, H. A., Al Yami, S. M., Al-Rashah, A. S., ... & Al Salom, M. H. (2020). *An Assessment of Healthcare Workers Knowledge about COVID-19*. *Open Journal of Epidemiology*, 10(03), 220.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) dalam infeksiemerging.kemkes.go.id* diakses pada [23 Agustus 2020, pukul 15.22]
- Hardiani, CA. (2012). *Kecemasan dalam* <https://eprints.uny.ac.id> diakses pada [23 Mei 2020, pukul 15.24]
- Hartoyo, B. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Flu Burung di Ruang EID dan ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Juni Hartati, J. H. (2019). *Hubungan pengetahuan dan self efikasi pasien TB paru dengan pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja puskesmas kota Bukittinggi tahun 2019* (Doctoral dissertation, stikes perintis padang).
- KEMHAN. (2014). *Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Pelibatan Satuan Kesehatan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia dalam Zoonosis* dalam <https://www.kemhan.go.id> diakses pada [31 Mei 2020, pukul 11.21]
- KEMKES. (2020). *Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19* dalam <https://www.kemkes.go.id> diakses pada [23 Agustus 2020, pukul 15.25]
- Khan, T. A., Qureshi, M. M., Zahid, M. A., Hussain, E., Ashraf, M., & Channa, A. A. (2020). *The Burden Of Quarantine On Mental Health Amidst Covid-19 Pandemic: A Cross Sectional Study*. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 70(2), S584-89.
- Li, R., Chen, Y., Lv, J., Liu, L., Zong, S., Li, H., & Li, H. (2020). *Anxiety and Related Factors in Frontline Clinical Nurses Fighting COVID-19 in Wuhan*. *Medicine*, 99(30).
- Limbu, D. K., Piryani, R. M., & Sunny, A. K. (2020). *Healthcare Workers' Knowledge, Attitude and Practices During The COVID-19 Pandemic Response In A Tertiary Care Hospital Of Nepal*. *PloS one*, 15(11), e0242126.
- Ng, B. H., Abeed, N. N. N., Hamid, M. F. A., Soo, C. I., Low, H. J., Kori, N., ... & Yulin, A. B. (2020). *A descriptive study of the psychological experience of health care workers in close contact with a person with COVID-19*. *The Medical journal of Malaysia*, 75(5), 485-489.
- Nikčević, A. V., & Spada, M. M. (2020). *The COVID-19 Anxiety Syndrome Scale: Development and Psychometric Properties*. *Psychiatry Research*, 292, 113322.
- OSHA. (2019). *Personal Protective Equipment* dalam <https://www.osha.gov> diakses pada [30 September 2020, pukul 16.20]
- PENYUSUN, T. (2020). *PEDOMAN TATALAKSANA COVID-19*.
- PERDHAKI. (2020). *Pedoman Umum dari Kemendagri tentang COVID-19* dalam <https://perdhaki.org> diakses pada [23 Mei 2020, pukul 12.02]
- Purnamasari, I. (2020). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 238-248.



- Pusicov Bandung. (2020). *Pusat Informasi COVID-19 Kota Bandung* dalam <https://covid19.bandung.go.id> diakses pada [01 April 2020, pukul 22.56]
- Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Yayasan Obor Indonesia dalam <https://books.google.co.id> diakses pada [01 April 2020, pukul 22.56]
- Rusmilawati, R., Adhani, R., & Adenan, A. (2017). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Ketidakrasionalan Pengobatan Diare Non Spesifik Sesuai MTBS Pada Balita*. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 52-59.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Penerbit Prenada Media Grup. Jakarta.
- Suliswati, S., Jeremia, A., Yenny, M., & Sumijatun, S. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan*. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 677-685.
- Taghizadeh, F., Hassannia, L., Moosazadeh, M., Zarghami, M., Taghizadeh, H., Dooki, A. F., ... & Hedayatizadeh-Omran, A. (2020). *Anxiety and Depression in Health Workers and General Population During COVID-19 Epidemic in IRAN: A Web-Based Cross-Sectional Study*. medRxiv.
- Turangan, T. W. S., Kumaat, L. T., & Malara, R. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Perawat Dalam Menghadapi Cardiac Arrest di RSUP Prof RD Kandou Manado*. *JURNAL KEPERAWATAN*, 5(1).



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (3) September 2022
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>